

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran konten kasundaan di akun Instagram @humas_bandung dalam upaya pelestarian budaya Sunda. Dalam menghadapi tantangan disrupsi budaya di era digital, pemanfaatan media sosial menjadi krusial untuk menjaga dan menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas lokal. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi konten, wawancara mendalam dengan informan kunci (perwakilan Humas Kota Bandung, staf magang, dan followers aktif), serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten kasundaan disajikan secara konsisten setiap Kamis dalam format edutainment (edukasi hiburan) yang menarik, menggunakan bahasa ringan, dan visual dinamis yang relevan dengan preferensi audiens. Respons audiens terhadap konten ini sangat positif, ditandai dengan tingkat interaksi yang tinggi (suka, komentar, berbagi) dan adanya keterikatan emosional. Konten ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan audiens tentang budaya Sunda, tetapi juga membangkitkan rasa bangga dan memicu partisipasi aktif dalam melestarikan bahasa serta tradisi. Penelitian ini menguatkan relevansi teori komunikasi digital dan new media yang menekankan interaktivitas, fleksibilitas format, dan peran audiens sebagai prosumer. Dengan demikian, Instagram @humas_bandung terbukti efektif sebagai sarana strategis dalam membangun kesadaran dan menjaga keberlangsungan budaya Sunda di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Media Sosial, Instagram, Pelestarian Budaya, Budaya Sunda, Komunikasi Digital.

ABSTRACT

This study analyzes the role of Sundanese content on the Instagram account @humas_bandung in efforts to preserve Sundanese culture. In the face of cultural disruption in the digital age, the use of social media has become crucial for maintaining and fostering pride in local identity. The research method employed is descriptive qualitative, with data collected through content observation, in-depth interviews with key informants (representatives of the Bandung City Public Relations Office, interns, and active followers), and documentation.

The research findings indicate that Sundanese content is consistently presented every Thursday in an engaging edutainment (education and entertainment) format, using light language and dynamic visuals that align with audience preferences. Audience response to this content is highly positive, marked by high interaction rates (likes, comments, shares) and emotional engagement. This content not only enhances audience knowledge of Sundanese culture but also fosters pride and encourages active participation in preserving the language and traditions. This study reinforces the relevance of digital communication and new media theories emphasizing interactivity, format flexibility, and the audience's role as prosumers. Thus, Instagram @humas_bandung has proven effective as a strategic tool in raising awareness and sustaining Sundanese culture amid globalization.

Keywords: Social Media, Instagram, Cultural Preservatio